



MANAJEMEN NUTRISI PADA PASIEN KEMOTERAPI

Nur Wahyuni Munir*, Samsualam

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 Makassar 90231, Indonesia

*nurwahyuni.munir@umi.ac.id

ABSTRAK

Salah satu jenis pengobatan yang dilakukan pada penderita kanker yaitu kemoterapi. Efek samping dari kemoterapi diantaranya yaitu mual, muntah, rambut mudah rontok, diare, dan mulut terasa pahit. Kondisi seperti ini yang menyebabkan penurunan nafsu makan dan dapat berpengaruh pada penurunan status gizi dalam jangka panjang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan terkait nutrisi pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, dilakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien kemoterapi dan keluarganya tentang pengertian nutrisi, tujuan terapi nutrisi pada pasien kanker yang telah menjalani kemoterapi, sumber nutrisi yang diperlukan, makanan/minuman yang tidak dianjurkan, dan manajemen nutrisi terhadap efek samping kemoterapi. Metode yang digunakan, yaitu ceramah dan diskusi. Media yang digunakan, yaitu banner, leaflet, soal pretest dan posttest. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar 41% sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci: kemoterapi; nutrisi; pasien

NUTRITION MANAGEMENT IN CHEMOTHERAPY PATIENTS

ABSTRACT

One type of treatment performed on cancer patients is chemotherapy. Side effects of chemotherapy include nausea, vomiting, easy hair loss, diarrhea, and a bitter taste in the mouth. Conditions like this cause a decrease in appetite and can affect the decline in nutritional status in the long term. The purpose of this activity is to increase knowledge related to nutrition in patients undergoing chemotherapy. Therefore, health education was carried out to increase the knowledge of chemotherapy patients and their families about the meaning of nutrition, the purpose of nutritional therapy in cancer patients who have undergone chemotherapy, sources of necessary nutrients, foods/drinks that are not recommended, and nutritional management of chemotherapy side effects. The method used is lecture and discussion. The media used are banners, leaflets, pretest and posttest questions. The results of this service activity showed an increase in knowledge in both categories by 41% before and after counseling.

Keywords: chemotherapy; nutrition; patients

PENDAHULUAN

Kanker merupakan satu dari ribuan bahkan jutaan penyakit tidak menular yang ditandai oleh pertumbuhan sel secara abnormal. Sel kanker dapat menyerang ke seluruh organ maupun jaringan yang terdapat dalam tubuh manusia. Salah satu jenis pengobatan yang dilakukan pada penderita kanker yaitu kemoterapi, cara kerjanya yaitu membunuh sel-sel kanker sampai pada bagian akar dari sel tersebut (Darmawan & Adriani, 2019). Kemoterapi dengan status gizi pasien kanker merupakan dua hal yang saling berhubungan secara positif. Efek samping dari kemoterapi diantaranya yaitu mual, muntah, rambut mudah rontok, diare, dan mulut terasa pahit. Kondisi seperti ini yang menyebabkan penurunan nafsu makan dan dapat berpengaruh pada penurunan

status gizi dalam jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara (Syamsuddin & Plasay, 2019).

Nutrisi merupakan zat-zat penting yang berasal dari makanan yang telah dicerna dan diolah oleh tubuh kita menjadi zat yang berguna untuk membentuk serta memelihara jaringan tubuh, memperoleh tenaga, mengatur sistem fisiologi organ di dalam tubuh dan melindungi tubuh terhadap serangan penyakit. Nutrisi pada kemoterapi adalah makanan yang dibutuhkan oleh pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi untuk membentuk energi dan mempertahankan kesehatan. Apabila status gizi dan asupan penderita kanker masuk ke dalam kategori yang baik, maka hal tersebut dapat menurunkan risiko penyakit penyerta lain serta dapat menurunkan gejala yang disebabkan akibat efek samping kemoterapi. Selain itu penderita juga akan merasa lebih sehat dan pemulihan akan berjalan dengan lancar (Habsari & Pradigdo, 2017). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pasien belum mengetahui dengan baik manajemen nutrisi untuk pasien yang menjalani kemoterapi di RS Ibnu Sina Makassar. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan terkait nutrisi pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi.

METODE

Metode yang digunakan, yaitu ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada hari Jumat tanggal 22 Oktober 2021 dengan menggunakan media banner dan leaflet. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 hingga 10.30 WITA. Kegiatan diawali dengan pre-test dan di akhir sesi diadakan post-test. Tim Pelaksana berperan sebagai narasumber dan fasilitator saat kegiatan berlangsung. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 16 orang yang terdiri dari pasien sebanyak 6 orang, keluarga pasien sebanyak 6 orang, mahasiswa sebanyak 3 orang, dan kepala ruangan. Pihak rumah sakit membantu menyiapkan pasien, ruangan, microphone dan sound system.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dibuka oleh Kepala Ruangan kemudian tim pengabdian memperkenalkan diri. Selanjutnya dilakukan *pre-test* kemudian ketua tim pengabdian melakukan penyuluhan kesehatan tentang manajemen nutrisi pada pasien kemoterapi dan diakhiri dengan diskusi tanya jawab dengan pasien dan atau keluarga pasien yang ikut serta dalam kegiatan. Penyuluhan ini berisi tentang pengertian nutrisi, tujuan terapi nutrisi pada pasien kanker yang telah menjalani kemoterapi, sumber nutrisi yang diperlukan, makanan/minuman yang tidak dianjurkan, dan manajemen nutrisi terhadap efek samping kemoterapi. Materi yang diberikan sesuai dengan yang ada pada soal *pre-test*, sehingga setelah penyuluhan berakhir kemudian diberikan *post-test* dengan soal yang sama.

Tabel 1.
Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan (n=12)

Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	f	%	f	%
Baik	5	42	10	83
Kurang	7	58	2	17

Tabel 1 menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait manajemen nutrisi pada pasien kemoterapi. Sebelum diberikan penyuluhan, sebanyak 58% pasien dan atau keluarga pasien memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah diberikan penyuluhan, sebanyak 83% pasien dan atau keluarga pasien telah memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar 41% sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar 50% sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan dispepsia (Munir et al., 2021). Pertanyaan pasien saat sesi tanya jawab di akhir penyuluhan terkait buah yang baik untuk pasien kemoterapi dan konsumsi makanan yang berlemak. Narasumber kemudian menjelaskan bahwa kemoterapi sering kali menyebabkan mulut kering sehingga buah yang kaya akan air seperti jeruk dan lemon dapat membantu memproduksi air liur lebih banyak. Selain itu, dianjurkan mengonsumsi makanan yang rendah lemak.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan dan Diskusi Tanya Jawab

Secara umum, kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung dengan lancar. Peserta dapat mengikuti rangkaian kegiatan hingga akhir. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pengetahuan. Pasien dan atau keluarga pasien terlihat antusias dan aktif bertanya serta merespon ketika diberikan pertanyaan oleh narasumber. Seluruh peserta yang hadir juga mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan berlangsung

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik sebesar 41% sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A. R. F., & Adriani, M. (2019). Status Gizi, Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(3), 149–157. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.149-157>.
- Habsari, A. & Pradigdo, R. A. (2017). Hubungan Beberapa Faktor Gizi Dan Kemoterapi Dengan Status Gizi Penderita Kanker (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Jalan Poli Onkologi Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Kabupaten Sragen Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 593–599.
- Munir, N. W., Asnaniar, W. O. S., & Suhermi, S. (2021). Pendampingan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Dispepsia. *Borneo Community Health Service Journal*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.35334/neotyce.v1i1.2023>

Syamsuddin, S., & Plasay, M. (2019). Hubungan Efek Samping Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.